

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Mukhamad Taufiq Maulana¹, Purwantoro²

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18-12-2023

Revised: 22-12-2024

Accepted: 03-01-2024

Keywords:

Ukuran Perusahaan,
Profitabilitas,
Solvabilitas,
Opini Audit,
Audit Delay,

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Menguji ada atau tidaknya audit delay dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Keterlambatan dalam audit timbul karena dampak buruk terhadap ketepatan waktu yang mempengaruhi hubungan dan kebenaran data yang diperoleh dari pihak akuntansi perusahaan.

Metode Penelitian: Teknik purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi sampel dan total 164 sampel dari perusahaan terkait energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan selama periode penelitian 2019-2022. SPSS versi 25 digunakan dalam penelitian ini bersama dengan pendekatan regresi linier berganda.

Originalitas/Novelty: Penelitian ini mempersembahkan kebaruan dengan objek sektor energi dan mempertimbangkan rentang waktu yang cukup luas yaitu antara tahun 2019 hingga 2022. Luasnya rentang tahun penelitian ini memberikan pemahaman terbaru mengenai dinamika yang berkembang seiring waktu tentang faktor-faktor yang memengaruhi audit delay dalam sektor energi di BEI.

Hasil Penelitian: Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap lamanya proses audit. Namun, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu audit.

Implikasi: Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi dengan memberikan interaksi variabel dalam audit delay, terutama di sektor energi yang mendorong riset dan pembahasan baru.

Research Objectives: This research aims to test and determine whether or not audit delay is influenced by company size, profitability, solvency and audit opinion. Delays in audits arise because of the negative impact on timeliness which affects the relationship and correctness of data obtained from the company's accounting side.

Research Method: A purposive sampling technique was used to identify samples and a total of 164 samples from energy-related companies listed on the Indonesia Stock Exchange were used during the 2019-2022 research period. SPSS version 25 was used in this study along with a multiple linear regression approach.

Originality/Novelty: This research presents novelty with energy sector objects and considers a fairly broad time span, namely between 2019 and 2022. The broad range of years of this research provides the latest understanding of the dynamics that develop over time regarding the factors that influence audit delays in the energy sector on the IDX.

Research Results: Research findings show that company size has a significant and negative effect on the length of the audit process. However, profitability, solvency and audit opinion have no effect on the length of audit time.

Implications: This research contributes to the accounting literature by providing variable interactions in audit delay, especially in the energy sector, which encourages new research and discussion.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Mukhamad Taufiq Maulana

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email : 212202004345@mhs.dinus.ac.id

Pendahuluan

Emitmen yang telah *go public* memiliki keharusan untuk menerbitkan hasil keuangannya dan diperiksa oleh auditor eksternal yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan serta disesuaikan dengan SAK

(Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku (Hasanah & Estiningrum, 2022). Laporan keuangan yang dipublikasikan harus dapat diandalkan, mudah dipahami dan relevan saat disiapkan. Maka dari itu, hasil kinerja keuangan yang memenuhi kriteria tersebut harus diperiksa oleh auditor eksternal dengan melakukan serangkaian prosedur-prosedur pemeriksaan yang disesuaikan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) (Hutajulu, 2023). IAPI telah mengatur SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) yang harus diikuti dalam pemeriksaan laporan keuangan. Jadi, SPAP mengontrol aturan dan metodologi yang harus diselesaikan oleh auditor eksternal, salah satunya adalah pemeriksaan laporan keuangan yang harus dievaluasi tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penerbitan hasil keuangan memungkinkan pemangku kepentingan mengambil keputusan yang informasional, seperti investasi atau pinjaman berdasarkan data terbaru yang relevan. Disisi lain, lamanya hasil keuangan yang disajikan hingga batas waktu yang ditetapkan akan mempengaruhi transparansi, akuntabilitas dan kepercayaan bagi pemangku kepentingan perusahaan. Lamanya penyajian laporan keuangan telah diidentifikasi sebagai audit delay.

Selisih waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan pelaporan hasil audit dihitung dari tahun buku akhir sampai selesainya pelaporan audit independen, hal tersebut diterapkan sebagai audit delay (Sinaga et al., 2021; Wijasari & Wirajaya, 2021). Proses audit yang lambat akan mengakibatkan lamanya publikasi laporan keuangan yang nantinya akan merugikan para investor dalam membuat keputusan investasi ataupun pemberian pinjaman kepada kreditur. Hasil dari laporan keuangan yang telah diperiksa harus diterbitkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama 90 hari yang dihitung dari tanggal terakhir tutup buku (Damanik et al., 2021). Bagi investor, sumber utama yang bisa dipercaya dalam mengambil keputusan adalah hasil pelaporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Sehingga, suatu laporan keuangan yang telah diaudit diperlukan oleh pengguna informasi keuangan khususnya pihak eksternal, karena laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan mereka dalam menjalankan bisnisnya. Keterlambatan dalam audit pelaporan keuangan telah diidentifikasi sebagai penyebab lamanya investor dalam menanamkan saham atau modal mereka di suatu perusahaan, sehingga sangat penting dalam memperhatikan kapan laporan keuangan disampaikan kepada pihak eksternal untuk menjaga keuntungan mereka (Valencia et al., 2022).

Masalah audit delay bukanlah hal baru di Indonesia. Keterlambatan dalam mengumumkan laporan keuangan sudah menjadi hal yang biasa dikalangan perusahaan, sehingga pada 31 Desember 2019 pihak Bursa Efek Indonesia telah mencatat sebanyak 64 perusahaan belum melaporkan keuangan auditnya. Pada tahun 2020, pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali mendata masih terdapat emitmen yang belum melaporkan hasil keuangan auditnya yaitu sejumlah 88 perusahaan hingga tanggal yang ditetapkan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit di tahun selanjutnya ternyata masih mengalami peningkatan, di tahun 2021 total ada 91 perusahaan serta di tahun 2022 yang lalu terdapat 143 emitmen yang terlambat dalam menyampaikan hasil keuangan auditnya.

Karena banyaknya perusahaan yang masih menerbitkan hasil keuangan auditnya secara tidak tepat waktu, maka Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Jakarta No. 306/BEJ/07-2004 Peraturan No. I-H menjatuhkan peringatan dan sanksi kepada perusahaan tercatat yang menerbitkan hasil keuangan auditnya secara terlambat. Denda tersebut berupa teguran tertulis I apabila laporan keuangan tidak diumumkan dalam jangka waktu 30 hari kalender sejak batas waktu penerbitan hasil keuangan. Apabila emitmen yang terdaftar tidak menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 31 sampai dengan tanggal 60 hari kalender setelah batas waktu tersebut, maka akan diberikan teguran tertulis II dan denda Rp. 50.000.000,-. Teguran tertulis III dan denda Rp. 150.000.000,- apabila perusahaan yang terdaftar belum menerbitkan laporan keuangan dan belum memenuhi kewajiban membayar denda pada tahun kedua terhitung tanggal kalender ke-61 sampai dengan tanggal 90 dari batas waktu penerbitan hasil keuangan audit. Sanksi penangguhan dikenakan apabila setelah lewatnya kalender hari ke-91 setelah batas penerbitan hasil keuangan terlewat, emitmen terdaftar masih tidak memenuhi kewajibannya dalam menerbitkan hasil keuangannya, atau perusahaan terdaftar sudah menerbitkan hasil keuangannya namun belum membayar denda sebagaimana tercantum dalam teguran tertulis II dan III. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan denda tersebut untuk memastikan perusahaan yang terdaftar di BEI mematuhi dan mengikuti peraturan dalam merilis laporan keuangan perusahaan tepat waktu.

Salah satu dari banyaknya sektor emitmen yang sering menerbitkan hasil keuangan audit secara tidak tepat waktu adalah sektor energi. Disepanjang tahun 2018 hingga 2020 yang lalu, sebanyak 21 perusahaan disektor energi terlambat dalam publikasi hasil keuangannya sehingga pihak Bursa Efek

Indonesia mengirimkan peringatan ke I. Selain itu, Bursa Efek Indonesia merilis 3 perusahaan yang terlambat publikasi hasil keuangannya secara 4 tahun beruntun dari 2018 – 2021 yaitu PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Medco Energy International Tbk, dan PT Trada Alam Minera. Padahal sektor energi merupakan salah satu sektor primer pendorong kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG), dengan sektor energi mempunyai kenaikan harga saham terbesar jika dibandingkan dengan harga saham 11 sektor lainnya yaitu 0,39%. Dari hal tersebut, tentunya sektor energi menjadi perhatian khususnya pada laporan keuangan sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan energi sangat tinggi. Fenomena tersebut juga mengartikan bahwa hasil keuangan pada perusahaan sektor energi merupakan informasi yang mudah digunakan dan dapat diandalkan sehingga minat investor terhadap emiten energi menjadi penting dan tinggi.

Beberapa faktor yang menyebabkan lamanya dalam proses audit telah banyak dikemukakan oleh sejumlah ahli dan peneliti. Menurut penelitian Pugel & Vernando (2021) terdapat pengaruh antara waktu lamanya audit dengan profitabilitas. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Alazis et al. (2023). Namun pada temuan lain dari Lubis & Abdullah (2021) menjelaskan bahwa lamanya proses audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Selain profitabilitas, audit delay juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu solvabilitas. Hasanah & Estiningrum (2022) menjelaskan bahwa lamanya proses audit yang dijalankan dipengaruhi oleh solvabilitas sebuah emiten. Temuan tersebut sejalan dengan kajian dari Anasthasia et al. (2023); Fitriyani & Putri (2022). Sedangkan pada penelitian Tumanggor & Lubis (2022) mengungkapkan bahwa lamanya proses audit dengan solvabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan. Disisi lain ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Krisyadi & Noviyanti (2022), terdapat hubungan yang berpengaruh antara audit delay dengan ukuran perusahaan. Namun, pada penelitian Najah & Suhono (2021), dan Tarigan et al. (2022) mengungkapkan bahwa lamanya proses audit dengan ukuran perusahaan tidak terdapat adanya pengaruh. Penundaan proses audit juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu opini audit. Temuan dari Nurrohimah & Muniroh (2023) dan Putri et al. (2021) menjelaskan adanya hubungan yang signifikan dari opini audit dengan audit delay. Sedangkan menurut Mulyadi et al. (2022) proses audit yang lama tidak dipengaruhi opini audit.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pendekatan kuantitatif yang mengeksplorasi dampak berbagai faktor terhadap lamanya waktu audit dalam konteks emiten sektor energi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Penggabungan variabel-variabel ini menyajikan pembahasan yang lebih menyeluruh tentang berbagai yang mempengaruhi keterlambatan audit, yang sebelumnya belum sepenuhnya dieksplorasi dalam kerangka kerja yang sama, terutama dalam sektor industri energi. Penelitian ini mempersembahkan kebaruan dengan mempertimbangkan rentang waktu yang cukup luas yaitu antara tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini memberikan perspektif yang sangat relevan terhadap dinamika yang berkembang dalam industri energi selama periode tersebut, memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana variabel-variabel tersebut berkembang seiring waktu dan memberikan pemahaman yang lebih terkini dan relevan.

Hasil kajian ini mampu menyajikan pembahasan yang luas kepada para praktisi bisnis dan regulator terkait strategi manajemen waktu audit yang lebih efisien. Perusahaan sektor energi dapat menggunakan temuan ini untuk mengoptimalkan proses pemeriksaan mereka dengan mempertimbangkan berbagai yang teridentifikasi. Sedangkan bagi manajemen, dapat berkontribusi merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas di pasar modal. Selain itu, secara teoritis kajian ini berkontribusi pada referensi ilmu akuntansi yang menyediakan wawasan baru tentang bagaimana variabel-variabel tertentu dapat saling berinteraksi dalam konteks audit delay khususnya dalam sektor energi yang dapat menginspirasi penelitian lanjutan dan pengembangan pembahasan baru dalam bidang ini.

Sesuai dengan pemaparan fenomena dan latar belakang di atas, dengan itu penulis mengambil variabel dependen audit delay dan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit. Objek yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Kajian Teori

Teori Agensi

Hubungan antara prinsipal yang merupakan pemegang saham atau CEO perusahaan dengan

agen yang merupakan manajemen perusahaan dijelaskan dengan teori keagenan. Agen adalah orang yang dikendalikan oleh prinsipal yang diberi tanggung jawab dan otoritas untuk menjalankan perusahaan dan membuat keputusan tentang bisnis yang dikerjakan (Gaol & Duha, 2021). Kinerja agen tersebut dapat diimplementasikan dengan kewajibannya mengenai pengenalan laporan anggaran yang direview oleh evaluator bebas. Kontrak kerja diperlukan dalam teori keagenan untuk menetapkan hak dan tanggung jawab para pihak dan pihak administrasi yang telah diberi wewenang harus bertanggung jawab atas konsekuensi pekerjaannya kepada investor. Tujuan yang berbeda menyebabkan pemegang saham dan manajer perusahaan memiliki konflik kepentingan. Karena terkait dengan kecepatan rilis laporan keuangan, audit delay tidak lepas dari teori keagenan. Kebutuhan biaya keagenan untuk mengembalikan kepercayaan investor merupakan indikasi audit delay perusahaan.

Audit Delay

Menurut Wijasari & Wirajaya (2021) auditor membutuhkan jangka waktu untuk mengerjakan pelaporan hasil audit dari laporan tahun akhir buku hingga selesainya pelaporan audit independen, hal tersebut diterapkan sebagai audit delay. Jumlah hari yang diperlukan oleh audit eksternal bisa diukur dengan mengurangi waktu dikeluarkannya audit dari waktu penutupan laporan buku tahunan perusahaan. Jangka penyelesaian audit laporan keuangan sampai menghasilkan opini audit sudah diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia yaitu tiga bulan sesudah buku tahunan berakhir. Saat berinvestasi dalam saham bisnis tertentu, penundaan audit sangat penting bagi semua investor. Ketepatan waktu penyampaian hasil audit yang memanfaatkan pasar modal sebagai sumber keuntungan yang disediakan oleh bisnis merupakan aspek penting dari perusahaan go public. Pengumuman harus praktis agar data dapat disampaikan dengan cepat, sehingga laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk menetapkan keputusan keuangan, ataupun keputusan lain yang dapat diambil tanpa penundaan.

Ukuran Perusahaan

Total aset, pendapatan, dan besarnya ukuran pasar suatu perusahaan merupakan indikator ukuran perusahaan. Total aset perusahaan termasuk dalam ukurannya, yang berdampak signifikan pada lamanya proses audit. Krisyadi & Noviyanti (2022) menjelaskan bahwa ditemukan hubungan yang berpengaruh antara lamanya waktu audit dengan ukuran dari perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan sering kali memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang baik. Dengan pengendalian sistem internal yang tinggi, maka auditor lebih cepat dan mudah untuk mengimplementasikan proses audit. Salah satu alasan lain yang dapat menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap lamanya proses audit adalah tingginya motivasi dan semangat pihak agen (manajemen) perusahaan guna menghindari lamanya proses audit yang dijalankan, karena besarnya tingkat emitmen memiliki intensif yang tinggi dalam pemantauan oleh analisis keuangan dan pelaku di pasar modal (Pugel & Vernando, 2021).

Selain itu, Putri et al. (2021) dan Prabandari (2021) menuliskan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan dapat memperlihatkan skala bisnis yang sedang dijalankannya. Besarnya ukuran emitmen dianggap mempunyai upaya yang lebih dalam mempublikasikan hasil audit keuangannya tanpa mengalami keterlambatan, karena penanam modal dan pengamat pasar modal perusahaan biasanya memantau secara tegas dan cermat penerbitan hasil keuangan auditnya. Disamping itu, entitas dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki pihak manajemen yang selalu menjaga nama baik dan citra positif perusahaan dengan menyampaikan laporan keuangannya secara cepat.

H₁ : Audit delay secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas dinyatakan sebagai kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit dalam mensejahterakan karyawan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka berdampak besar juga pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Profitabilitas mengimplementasikan kemampuan total manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari rendah tingginya nilai laba dan aset yang dicapai perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan bagaimana organisasi melibatkan uang tunai dari usaha agar organisasi dapat dikembangkan lebih lanjut dan menciptakan lebih banyak manfaat. Alazis et al. (2023) menjelaskan bahwa lamanya waktu audit dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan dengan nilai yang tinggi pada profitabilitas akan mempengaruhi proses waktu pemeriksaan keuangan

audit yang lebih singkat, karena perusahaan tidak akan mengundur waktu dalam penyampaian berita bagus ini melalui publikasi laporan keuangan (Astuti et al., 2021). Profitabilitas yang tinggi memungkinkan pihak manajemen untuk segera mempublikasikan laporan keuangan guna mempertahankan kualitas dan kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditur dan analis keuangan.

H_2 : Audit delay secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas.

Solvabilitas

Solvabilitas atau Leverage Rasio adalah penguasaan suatu organisasi dalam memenuhi setiap komitmennya, termasuk saat ini dan kredit jangka. Rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan bisa melunasi hutang perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menjadi satu alasan mengapa pihak eksternal audit memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan laporannya. Solvabilitas perusahaan dinilai dengan menggunakan analogi total utang dan total ekuitas. Semakin tingginya nilai hutang terhadap ekuitas perusahaan, maka waktu pemeriksaan akan semakin lama. Penelitian Mulyadi et al. (2022) mengungkapkan bahwa waktu audit yang lama dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas. Tinggi dan bertambahnya nilai hutang terhadap modal perusahaan akan berpengaruh terhadap terjadinya audit delay.

Rasio solvabilitas yang rendah akan cenderung mempercepat proses audit. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap masa depan perusahaan dengan tanggungan hutang yang harus segera dibayarkan. Hal tersebut yang menyebabkan pihak agen (manajemen) membutuhkan waktu lama dalam mempublikasi laporan keuangannya karena tidak ingin investor dan pemangku kepentingan lain mengetahui kabar buruk tersebut. Selain itu, tingginya nilai solvabilitas akan membutuhkan tambahan waktu untuk siklus audit karena pihak manajemen selalu merekomendasikan auditor eksternal supaya lebih cermat dalam proses pemeriksaan dokumen keuangan.

H_3 : Audit delay secara signifikan dipengaruhi oleh solvabilitas.

Opini Audit

Opini audit yaitu pertimbangan yang diperoleh klien dari auditor berdasarkan hasil pelaporan keuangan yang diperiksa untuk menetapkan apakah mereka memenuhi syarat atau tidak. Penilaian audit yang baik bagi perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari klien perusahaan, sehingga hasil pemeriksaan dari audit sangat berguna bagi klien yang meninjau laporan keuangan dan berinvestasi ke dalam perusahaan. Penelitian Nurrohmah & Muniroh (2023) mengungkapkan bahwa opini audit mempengaruhi secara signifikan lamanya proses audit. Opini selain wajar tanpa pengecualian yang didapatkan bagi suatu perusahaan akan berdampak pada lamanya proses audit yang dilakukan, dengan alasan bahwa hasil dari proses audit yang diberikan harus dinegosiasikan dengan klien dan dikonsultasikan dengan mitra audit yang lebih berintegritas (Hilal Al Ambia et al., 2022).

Dikarenakan pihak eksternal audit harus meyakinkan opininya dengan mengundang auditor sebelumnya untuk berdiskusi, maka emitmen yang diberikan penilaian selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) akan menghadapi proses pemeriksaan yang relatif lambat. Sebaliknya, suatu emitmen yang diberikan Opini WTP relatif lebih singkat dalam menyelesaikan prosedur audit karena auditor hanya harus lebih memperhatikan beberapa akun material yang telah ditentukan.

H_4 : Audit delay secara signifikan dipengaruhi oleh opini audit.

Metode Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Konsep	Pengukuran	Skala
Audit Delay (Y)	Lamanya proses pemeriksaan dari tanggal tutup buku hingga selesainya laporan auditor independen dikenal dengan istilah keterlambatan audit.	= Tanggal publikasi laporan audit independent - tanggal tutup tahun buku	Nominal
Ukuran Perusahaan	Total aset merupakan	Ukuran Perusahaan =	Rasio

(X ₁)	kondimen utama ukuran sebuah emitmen.	Ln (Jumlah asset)	
Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan manajemen menghasilkan keuntungan diukur dengan rasio ROA. Rasio ini menunjukkan bagaimana organisasi melibatkan uang tunai dari usaha agar organisasi dapat dikembangkan lebih lanjut dan menciptakan lebih banyak manfaat.	ROA = (Laba bersih / Jumlah Asset) x 100 %	Rasio
Solvabilitas (X ₃)	Nilai DER merupakan ukuran kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya dan digunakan untuk menentukan nilai solvabilitas.	DER = (Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas) x 100%	Rasio
Opini Audit (X ₄)	Pemberian opini audit akan menyatakan sejauh mana tingkat kewajaran atas hasil keuangan yang telah diperiksa.	Variabel dummy digunakan untuk mengerjakan data opini audit yaitu pendapat selain wajar tanpa pengecualian (non-qualified) diberikan angka 0 (nol), dan pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan angka 1 (satu)	Dummy

Jenis metode yang akan diimplementasikan adalah studi kuantitatif yang menggabungkan sumber data sekunder berupa data setiap tahun diambil dari website Bursa Efek Indonesia. Salah satu jenis penelitian pada informasi yang dihasilkan secara tidak langsung disebut data sekunder yang melewati media penghubung dan terdiri dari catatan dan laporan yang diselenggarakan secara umum dan bahan dokumenter yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini juga menggunakan skala pengukuran data rasio, yaitu jenis data dimana jarak antara nilai-nilai sama dan memiliki nilai absolut, serta uji statistik yang digunakan menggunakan uji statistik parametric.

Penelitian ini mengambil populasi sektor energi emitmen yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2022. Teknik yang diimplementasikan dalam mengambil sampelnya yaitu *purposive sampling*. Sementara itu, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan literatur, serta pencarian data sekunder dilakukan untuk penelitian ini. Dokumentasi ialah salah satu teknik pada pengumpulan data dengan cara memahami sejumlah data melalui dokumen maupun catatan yang ada sesuai dengan yang diperlukan. Teknik studi dokumen ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi hasil keuangan audit tahunan yang sudah dipublikasikan oleh emitmen sektor energi tahun 2019 – 2022 di website Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Total data pengamatan laporan keuangan sektor energi (83 perusahaan x 4 tahun)	332 Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan emitmen sektor energi yang tidak tersedia di BEI.	(77)
2. Laporan keuangan emitmen sektor energi yang mengalami kerugian.	(86)
3. Laporan keuangan emitmen sektor energi yang mengalami defisit modal	(5)
Total Laporan Keuangan Emitmen Sektor Energi Yang Memenuhi Kriteria	164 Laporan Keuangan

Dua teknik analisis yang diimplementasikan dipengamatan ini yaitu teknik analisis yang menggunakan regresi linier berganda dan statistik deskriptif. Uraian tentang analisis deskriptif sebagai teknik penelitian yang menjelaskan gambaran terhadap suatu hal sehingga dalam metode ini dapat memberikan data dasar yang terakumulasi. Secara umum, deskriptif statistik diimplementasikan untuk menyatakan profil data sampel dahulu sebelum menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menguji teori. Penelitian ini mengimplementasikan teknik deskriptif untuk menyatakan rumusan masalah terkait profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan solvabilitas.

Salah satu jenis model regresi adalah analisis regresi linier berganda yang mengimplikasikan lebih dari satu variabel bebas yang dikerjakan guna menguji arah dan seberapa besar hubungan pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji hipotesis klasik dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda. Uji hipotesis yang biasa dilakukan antara lain uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dengan audit delay (Y) sebagai variabel bebas dan ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), solvabilitas (X3), dan opini audit sebagai variabel terikat, maka dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran seluruh variabel pengamatan dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berguna untuk mengkarakterisasi informasi dengan memanfaatkan nilai mean, deviasi standar, maksimum, dan terendah. Variabel terikat dalam pengujian data ini adalah audit delay (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan solvabilitas (X3), opini audit (X4).

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
Audit Delay	164	49	202	92.35	24.305
Ukuran Perusahaan	164	23.88	32.76	29.0010	1.83528
Profitabilitas	164	.01	61.63	10.9317	13.47143
Solvabilitas	164	.16	903.03	129.6084	161.10279
Opini Audit	164	0	1	.95	.216

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Tabel 3 menampilkan nilai mean sebesar 92,35, nilai standar deviasi sebesar 24,305, nilai terendah sebesar 49, nilai tertinggi sebesar 202, dan data audit delay laporan keuangan sebanyak 164 sampel (N). Nilai mean ukuran perusahaan sebesar 29,001 dengan nilai terendah sebesar 23,88 dan nilai tertinggi sebesar 32,76, serta nilai standar deviasi 1,83528. Profitabilitas mendapatkan nilai tertinggi 61,63, nilai standar deviasi 13,47143 nilai mean 10,9317, dan nilai terendah 0,01. Solvabilitas mempunyai nilai terendah 0,16, nilai tertinggi 903,03, nilai mean 129,6084, dan standar deviasi 161,10279. Opini audit bernilai mean 0,95, standar deviasi 0,216, terendah 0 dan tertinggi 1.

Tabel 4.
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

		Unstandardized Residual.
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean.	-6.2326575
	Std. Deviation.	14.46561162
Most Extreme Differences.	Absolute.	.068
	Positive.	.068
	Negative.	-.048
Test Statistic.		.068
Asymp. Sig. (2-tailed).		.200

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari hasil tabel 4 diatas terlihat jelas bahwa jika uji hasil Kolmogorov smirnov $> 0,200$ maka termasuk signifikan. Jadi berdasarkan uji, data yang diperoleh berdistribusi normal dan telah menurunkan ambang batas normalitas uji menjadi $0,200 > 0,05$ yang telah memenuhi kriteria.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.917	1.091
	Profitabilitas	.868	1.152
	Solvabilitas	.907	1.103
	Opini Audit	.992	1.008

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari tabel 5 diatas, masing-masing variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit memiliki nilai tolerance 0,917, 0,868, 0,907, 0,992 yaitu $> 0,10$ dan nilai VIF disetiap variabelnya sebesar 1,091, 1,152, 1,103, 1,008 < 10 , serta nilai tolerance variabel VIF ≤ 10 dan $X \geq 0,10$ maka multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokolerasi

Model 1	Durbin-Watson
1	1.8071

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Uji DW pada tabel 6 menghasilkan hasil sebesar 1,8071, disisi lain tabel DW menghasilkan hasil sebesar 1,8071 bila nilai signifikansi ditetapkan sebesar 0,05, dimasukkan 164 sampel, dan variabel independen 4 ($k=4$) menghasilkan hasil du yaitu 1,8071. Terbukti nilai DW berada di antara du dan 4-du berdasarkan hasil tersebut yang menyatakan autokorelasi tidak terjadi jika $du < d < 4-du$. Menurut kriteria Durbin Watson (DW), $du < d < 4-du$ menghasilkan angka $1,7644 < 1,8071 < 2,1929$. Karena nilai du yang diperoleh yaitu 1,8071 dan 4-du ($4-1,8071$) sebesar 2,1929, jadi kesimpulan yang diambil adalah data yang diuji tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model.	Sig.
(Constant).	.602
Ukuran Perusahaan.	.995
Profitabilitas.	.486
Solvabilitas.	.305
Opini Audit.	.221

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari uji tabel 7 diatas digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit mempunyai nilai signfikansi masing-masing sebesar 0,602, 0,995, 0,305, dan 0,221 berdasarkan data tabel dan lebih dari 0,05. Variabel terikatnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas sesuai kesimpulannya.

Tabel 8.
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1		
(Constant)	170.225	19.569
Ukuran Perusahaan	-2.993	.670
Profitabilitas	-.112	.090
Solvabilitas	.012	.008
Opini Audit	2.254	5.157

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan table 6 diatas :

$$Y = 170,225 - 2,993X_1 - 0,112X_2 + 0,012X_3 + 2,254X_4$$

Persamaan regresi linear diatas mengimplementasikan bahwa Y merupakan variabel audit delay, sedangkan X1, X2, X3, dan X4 mewakili masing-masing ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Variabel X1 bernilai negatif sebesar -2,993 yang mengindikasikan waktu audit kehilangan nilainya sebesar 2,993 hari jika ukuran perusahaan tumbuh sebesar 1%. Variabel X2 memiliki nilai -0,112 bernilai negatif yang mengindikasikan waktu audit akan menurun 0,112 hari jika profitabilitas naik 1% begitupun sebaliknya sedangkan variabel independen lainnya tetap. Nilai variabel X3 sebesar 0,012 bernilai positif yang artinya waktu audit akan meningkat 0,012 hari jika solvabilitas naik 1%, sedangkan variabel independen lainnya tetap. Variabel X4 memiliki nilai 2,254 yang bernilai positif, nilai tersebut mengindikasikan waktu audit akan meningkat sebesar 2,254 hari jika opini audit naik 1% sedangkan variabel bebas lainnya tetap.

Tabel 9.
Koefisien Determinasi

Model.	Adjusted R Square.
1	.145

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Temuan Adjusted R Square (R²) sebesar 0,145 atau 14,5% dijelaskan pada Tabel 9. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh faktor independen berpengaruh sebesar 14,5% terhadap audit delay, dan faktor independen tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini berdampak pada nilai sisanya sebesar 85,5%.

Tabel 10.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model.		Sum of Squares.	df.	Mean Square	F.	Sig.
1	Regression.	5637.740	4	1409.435	7.071	.000
	Residual	27708.087	139	199.339		
	Total	33345.826	143			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Uji Fhitung pada tabel 10 mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai 7,071. Mengingat nilai Ftabel sebesar 2,45 maka dapat diungkapkan Fhitung > Ftabel atau 7,071 > 2,45 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dalam pengujian ini, audit delay dipengaruhi secara signifikan oleh semua faktor independen pada saat yang bersamaan.

Tabel 11.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model.		t.	Sig.
1	(Constant).	8.699	.000
	Ukuran Perusahaan.	-4.469	.000
	Profitabilitas	-1.242	.216
	Solvabilitas	1.487	.139
	Opini Audit	.437	.663

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $T_{hitung} (-4,468) < T_{tabel} (1,98197)$, sig. (0,000 < 0,05), menunjukkan bahwa audit delay secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
2. $T_{hitung} (-1,242) < T_{tabel} (1,98197)$, sig. (0,216 > 0,05), menunjukkan bahwa audit delay secara tidak signifikan dan negatif tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.
3. $T_{hitung} (1,487) < T_{tabel} (1,98197)$, sig. (0,139 > 0,05), menunjukkan bahwa audit delay secara tidak signifikan dan positif tidak dipengaruhi oleh solvabilitas.
4. $T_{hitung} (0,437) < T_{tabel} (1,98197)$, sig. (0,663 > 0,05), menunjukkan bahwa audit delay secara tidak signifikan dan positif tidak dipengaruhi oleh opini audit.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Analisis hasil data menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan berlawanan arah, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, Besarnya ukuran sebuah emitmen berdampak pada rendahnya kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam proses audit. Hasil ini sejalan dengan Agustin & Soedarsa (2023); Ariany & Mulyaningtyas (2023); Dewi et al. (2022) yang mengungkapkan besarnya emitmen memiliki struktur internal yang lebih terorganisir dan sistem yang memadai, yang dapat mengurangi risiko terjadinya audit delay.

Bertambah luasnya ukuran perusahaan akan mengendalikan proses audit supaya berjalan dengan cepat, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan menggambarkan bagaimana internal

emitmen dapat mengendalikan segala aspek yang berhubungan dengan kelangsungan bisnis yang dimiliki, serta menjadi perhatian bagi penanam modal, kreditur ataupun lainnya. Maka dari itu, emitmen yang besar lebih diminta untuk cepat dalam menerbitkan hasil keuangan audit supaya segera dipakai dalam pengambilan keputusan bisnis.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Analisis terhadap variabel profitabilitas dalam pengamatan ini menggambarkan bahwa tidak ada dampak negatif yang signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini mengartikan bahwa tingkat profitabilitas emitmen pada periode tersebut tidak secara substansial berkontribusi terhadap keterlambatan audit. Hasil ini menyiratkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin dari profitabilitas perusahaan tidak memainkan peran utama dalam menentukan lamanya waktu audit. Temuan ini sejalan dengan kajian dari Al-faruqi (2020); Damanik et al. (2021); Erita (2020).

Dari pengujian hasil yang dilakukan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas yang diraih sebuah perusahaan bukanlah indikator utama yang dilihat oleh auditor akuntan publik saat memberikan jasa audit kepada kliennya. Emitmen yang mempunyai nilai profitabilitas yang rendah maupun tinggi akan tetap mengusahakan penerbitan hasil keuangan auditnya tanpa keterlambatan, karena pihak emitmen merasa takut dengan adanya sanksi dan denda bahkan pencabutan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait keterlambatan dalam penerbitan hasil keuangan audit.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil kajian ini menemukan bahwa solvabilitas tidak memberikan dampak yang signifikan dalam kaitannya dengan keterlambatan audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Analisis terhadap data keuangan perusahaan menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas tidak memiliki pengaruh langsung atau tidak membawa perbaikan yang signifikan terhadap penundaan audit. Tinggi rendahnya nilai solvabilitas perusahaan tidak menjadi jaminan lamanya proses audit, karena pihak auditor yang dipilih telah mempersiapkan prosedur perencanaan pemeriksaan dan menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan proses auditnya. Temuan ini sesuai dengan hasil dari Febisianigrum & Meidiyustiani (2020); Tumanggor & Lubis (2022).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan pemeriksaan atas saldo rekening utang perusahaan memerlukan ketelitian dan kehati-hatian dari pihak auditor, maka pemeriksaan yang dilakukan auditor untuk memverifikasi jumlah rekening utang yang disajikan dalam hasil keuangan tidak akan membedakan antara utang yang tinggi dan rendah. Selain itu, pihak auditor tentu menjaga reputasi kerja dan nama baik kantornya dengan menerbitkan laporan auditor independen secara tepat waktu tanpa melihat tinggi rendahnya nilai hutang yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil temuan menggambarkan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap durasi audit, sehingga hipotesis keempat ditolak. Analisis dari serangkaian data menunjukkan bahwa penilaian auditor terhadap opini audit tidak menjadi faktor kunci dalam menetapkan keterlambatan proses audit. Hasil ini menegaskan bahwa tanpa memandang jenis opini yang disampaikan baik itu bersyarat, wajar dengan pengecualian, atau tidak memberikan opini maka tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit. Temuan ini sejalan dengan Ismawati & Nazir (2023); Saputra et al. (2020).

Temuan tersebut menjelaskan bahwa hasil penilaian yang dikemukakan oleh pihak eksternal audit terhadap hasil keuangan emitmen tidak mempengaruhi proses audit yang dijalankan. Setiap auditor memiliki profesionalitas dan integritas yang tinggi sehingga proses audit yang dilakukan selalu teliti dan hati-hati, serta mampu menyelesaikan proses audit laporan keuangan tepat waktu, apa pun jenis opini audit yang diberikan. Pemberian opini audit dalam bentuk WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) atau selain WTP merupakan hasil penilaian kinerja manajerial organisasi selama satu tahun, sehingga auditor tetap menyajikan hasilnya secara tepat waktu.

Kesimpulan

Hasil pengamatan dan analisis ini menggambarkan hubungan yang kompleks antara emitmen sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2022 dengan variabel berupa

ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay. Setelah dilakukannya uji data dan pembahasan, ditentukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H1 diterima. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H2 ditolak. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H3 ditolak. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga H4 ditolak.

Hasil pengamatan ini mengimplikasikan berbagai yang memengaruhi keterlambatan audit dan memberikan pembahasan yang lebih ringkas dalam bidang akuntansi. Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi dengan memberikan wawasan baru tentang interaksi variabel dalam audit delay di sektor energi, berpotensi menginspirasi penelitian lanjutan dan pengembangan konsep baru dalam bidang ini.

Penelitian ini hanya terbatas pada ruang lingkup sektor energi yang secara implementasi menyebabkan hasil yang tidak representatif secara keseluruhan dan penelitian ini sulit diaplikasikan atau dijadikan sebagai acuan yang luas untuk industri-industri lain di luar sektor energi. Selain itu, kurangnya pendalaman pembahasan menjadi kelemahan dalam penelitian ini karena terbatasnya teori yang digunakan. Maka peneliti selanjutnya diharapkan mencari objek sektor lain dan mempertahankan maupun mengganti variabel bebas lain yang mempengaruhi audit delay guna melihat apakah variabel bebas lainnya memiliki dampak yang lebih besar terhadap lamanya proses audit. Serta menambah teori yang digunakan guna memperkuat dan menambah hasil pembahasan yang akan disajikan.

Referensi

- Agustin, A., & Soedarsa, H. G. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. *JURNAL MANEKSI (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(2). <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>
- Alazis, I. G., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5508>
- Al-faruqi, R. A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KOMITE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(01). <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Anasthasia, D. D., Yuniarta, G. adi, & Werastuti, D. N. S. (2023). PENGARUH SOLVABILITAS DAN LABA OPERASI TERHADAP KECENDERUNGAN AUDIT DELAY DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.48514>
- Ariany, R. L., & Mulyaningtyas. (2023). OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal PETA*, 8(2). <https://doi.org/10.51289/peta.v8i2.738>
- Astuti, Supitriyani, & Sembiring, L. D. (2021). Impact of Reputation of Public Accounting Firms as Mediating Between Leverage, Profitability and Company Size Against Audit Delay of Large Trading Companies on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2). <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.892>
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Darma Agung*, 29(2). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1063>
- Dewi, I., Utomo, J., & Hutahaean, T. F. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2). <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4671>
- Erita. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.958>

- Febisianigrum, P., & Meidiyustiani, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). SOLVABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2). <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>
- Hilal Al Ambia, Afrizal, & Riski Hernando. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Hutajulu, E. B. T. (2023). ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, AUDIT SWITCHING, TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT DELAY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2). <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.221>
- Ismawati, I., & Nazir, N. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16259>
- Krisyadi, R., & Noviyanti. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). PENGARUH TINGKAT SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6877>
- Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1). <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.132>
- Najah, F. H., & Suhono. (2021). PENGARUH ROA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2593>
- Nurrohimah, B., & Muniroh, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.14900>
- Prabandari, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(2). <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i2.647>
- Pugel, A. A., & Vernando, A. (2021). PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.147-153>
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p04>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. *OWNER : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT DELAY DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN TRADE, SERVICE AND INVESTMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020. *JRPP Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>

- Tarigan, R. Y., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015- 2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2548>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Valencia, V., Angeline, F., Halim, R. R., & Simorangkir, E. N. (2022). PENGARUH INTERNAL AUDITOR, SUBSIDIARIES, UKURAN KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2396>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>